

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Distribusi merupakan bagian dari logistik yang menjalankan fungsi mendasar bagi perusahaan (Jamaludin, 2021). Distribusi juga merupakan salah satu bagian pemasaran. Distribusi juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas marketing dengan berupaya untuk memudahkan pengiriman produk dan jasa dari penghasil kepada pemakai, sampai pemakaiannya sebanding dengan kebutuhan (seperti tipe, kuantitas, harga, tempat, dan waktu diperlukan). Logistik memiliki tanggung jawab agar dapat memastikan bahwa suatu produk, pada situasi dan kondisi serta harga yang tepat sehingga dapat memuaskan konsumen akhir (Pawelczyk, 2018).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 48/M-DAG/PER/8/2013, Pusat Distribusi adalah tempat yang berfungsi sebagai penyangga komoditas utama untuk menunjang kelancaran arus barang baik antar kabupaten dan kota maupun antar provinsi untuk tujuan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri. Pusat Distribusi Regional adalah pusat distribusi yang berfungsi sebagai penyangga komoditas utama di beberapa kabupaten dan kota yang memiliki jumlah penduduk, aksesibilitas, daerah konsumen, yang dapat bersifat kolektor, dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat perdagangan antarpulau. Kinerja logistik yang dapat memberikan pengaruh selain gudang adalah transportasi yang mana transportasi ini digunakan untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lainnya.

Menurut Hardiansyah (2019) memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh para konsumen sehingga dengan adanya lokasi yang strategis ini dapat diharapkan pemilik usaha dapat meningkatkan minat beli konsumen. Menurut

Martono (2018) Lokasi Pusat distribusi (*distribution center*) adalah fasilitas apa pun yang digunakan perusahaan untuk memfasilitasi aliran bahan mentah dan barang jadi. Pusat distribusi penting dalam industri apa pun. Gudang adalah penghubung penting dalam jaringan rantai pasokan baik untuk pasar domestik maupun global. Menemukan gudang yang tepat secara signifikan menentukan kecepatan dan efisiensi rantai pasokan bisnis. Sebanyak 79% perusahaan dengan manajemen logistik yang berkinerja tinggi akan mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi daripada rata-rata dalam industry suatu perusahaan. Keterlambatan dan kendala yang dimiliki oleh pusat distribusi dalam memasok logistik yang sering dihadapi adalah terkait transportasi dan sarana angkut yang tidak optimal, serta lokasi pusat distribusi ke wilayah.

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2019), Pusat Distribusi Regional berperan sebagai penyeimbang rantai pasok dan untuk menjaga stabilisasi harga serta meningkatkan pelayanan jaminan ketersediaan stok yang berada di bawah kontrol pemerintah dan/atau pemerintah daerah memiliki fungsi yaitu ketersediaan stok barang, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022, sektor logistik diketahui tumbuh secara konsisten selama tiga kuartal berturut-turut sejak awal tahun 2022. Dengan melihat pertumbuhan tersebut, *Supply Chain Indonesia (SCI)* memprediksi kontribusi lapangan usaha atau sektor transportasi dan pergudangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) akan menembus angka Rp 1.090,2 triliun pada tahun 2023. SCI juga memprediksi kontribusi sektor logistik itu hingga akhir 2022 akan mencapai Rp 957,9 triliun setelah pada tahun sebelumnya sebesar Rp 719,6 triliun. Di sisi lain, konsistensi pertumbuhan sektor logistik tersebut akan menghadapi tantangan jelang akhir

tahun dan pada tahun depan akibat adanya ancaman resesi. SCI mengungkapkan tantangan sektor logistik pada kuartal IV tahun 2022 dan pada tahun 2023 adalah menjaga konsistensi dan tingkat pertumbuhan transportasi serta pergudangan yang tinggi dari kuartal I tahun 2022, sampai dengan kuartal III tahun 2022.

Menurut Mohamad, *et al.*, 2018 Kinerja logistik telah diakui sebagai elemen penting dalam memastikan perusahaan mencapai daya saing dan efektivitasnya serta sebagai dampak globalisasi terhadap bagaimana perusahaan harus beroperasi, memaksimalkan kinerja logistik. Meningkatkan kinerja karena perusahaan akan mampu menghadapi ketidakpastian dalam rantai pasokan. Kinerja logistik telah mengalami transformasi besar-besaran di mana perusahaan tidak hanya fokus pada gangguan, ketepatan waktu pengiriman, biaya pengiriman tetapi perusahaan lebih fokus pada kemampuan perusahaan untuk mengelolanya sumber daya untuk memastikan efektivitas operasi telah tercapai dengan hubungan antara persediaan, pergudangan dan manajemen transportasi terhadap kinerja logistik akan ditinjau sebagai bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kinerja logistik.

Menurut Purwoko, *et al.*, 2019 distribusi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rantai pasokan produk. Proses Efisien untuk memastikan produk tiba ke tangan konsumen biaya minimal, maka perusahaan akan mampu mendominasi pasar. Dalam rantai pasok, tentunya melibatkan berbagai kegiatan misalnya produksi, distribusi barang Bahan baku (*Raw Material*), suku cadang, dan barang dalam proses ke produk jadi (*Finished Goods*). Di tahap ini, membutuhkan gudang sebagai penunjang berbagai tahapan proses.

Sedangkan Menurut Karina, *et al.*, 2022 dengan adanya distribusi yang baik pada akhirnya akan mendapatkan pangsa pasar lebih luas dan untuk kegiatan pengiriman menjadi jauh lebih efektif dan efisien. Jadi Oleh karena itu salah satu penentu kinerja adalah saluran distribusi efisiensi dampak yang signifikan pada saluran distribusi Meningkatkan efisiensi pasar. Distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen sehingga pengguna sesuai dengan kebutuhan (jenis, jumlah, harga, lokasi). Distribusi adalah serangkaian jalur yang diikuti oleh produk atau layanan setelah produksi, yang berpuncak pada pembelian dan penggunaan oleh konsumen akhir.

Menurut Nurseto (2018), logistik distribusi terdiri dari satu set fasilitas dan satu set pelanggan karena pelanggan terhubung ke fasilitas melalui program khusus karena permintaan pelanggan membentuk pola musiman. Setiap gudang dihubungkan dengan pabrik, maka logistik selaku kegiatan proses bisnis yang senantiasa terdapat keberadaan sudah terdapat semenjak kegiatan transformasi barang serta pendistribusian ke konsumen. Posisi industri dalam logistik yang beroperasi dapat berlainan. Distribusi berkaitan dengan transfer dan penyimpanan produk jadi (*Finished Goods*). Distribusi Fisik yang merupakan kelanjutan dari saluran distribusi, perusahaan menyimpan, menangani, mentransfer atau mendistribusikan barang-barang yang diproduksi.

Menurut Januarny dan Harimurti (2021) menyatakan bahwa pengelolaan dan penyimpanan memiliki pengaruh terhadap kinerja logistik. Gudang yang dikelola dengan baik bisa memiliki dampak positif pada efektivitas manajemen gudang, seperti penerimaan dan Produksi barang lancar dan teratur manajemen,

mengamankan kargo, kargo di simpan dan tata dengan rapi agar mudah ditemukan dan mudah dari segi pemeliharaan komoditas. Ciri utama kegiatan logistik seperti tercapainya sistem integral dari berbagai dimensi dan tujuan kegiatan terhadap pemindahan (*movement*) serta penyimpanan (*storage*) secara strategis perusahaan. Logistik saat ini telah berkembang menjadi seperti produktivitas barang yang diproduksi oleh pabrik atau perusahaan, pendistribsian, dan penyimpanannya, serta pengelolaan hasil produk secara umum, yang memerlukan penanganan khusus dan serius.

Menurut Burganova, *et al.*, 2021 Logistik distribusi dan transportasi memiliki peran penting dalam perencanaan strategi perusahaan, ini sudah menjadi bagian penting dari kesuksesan organisasi. Meningkatkan logistik dan pergudangan dengan menggunakan metode mengurangi waktu transportasi, dapat meningkatkan proses distribusi logistik. Transportasi yang memiliki waktu yang singkat akan memaksimalkan proses logistik dalam sebuah perusahaan. Transportasi memiliki peran besar dalam kelancaran perusahaan termasuk dari sarana penyimpanan dan manajemen sarana transportasi, informasi dan arus material yang terkait dengan distribusi, sebagai aspek utama proses logistik, transportasi yang efisien diatur oleh waktu transportasi. Dalam peningkatan proses dan waktu transportasi yang lebih singkat untuk aliran material sampai pada tempatnya, maka pengiriman produk barang jadi yang lebih cepat ke pasar dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

Menurut suntoro (2020) Logistik bertujuan untuk mengirimkan barang serta barang lainnya dalam jumlah yang tepat dan sesuai waktu yang dibutuhkan ke lokasi yang dituju dengan biaya terendah. Melalui proses logistiklah material

kompleks, material yang sangat luas dari negara industri dan produk-produk didistribusikan melalui saluran-saluran distribusi untuk konsumen. Penyelenggaraan logistik memberikan kegunaan (*utility*) waktu dan tempat. Kegunaan tersebut merupakan aspek penting dari operasi perusahaan dan juga pemerintah. Ciri-ciri utama logistik adalah integrasi berbagai dimensi dan tuntutan terhadap pemindahan (*movement*) dan penyimpanan (*storage*) yang strategis sistem logistik disusun untuk tiga tujuan utama, yaitu 1) *Order processing*, termasuk informasi yang sangat kuat tentang aliran sistem logistik dan jumlah operasi. 2) *Inventory management*, bagaimana mengatur penimbunan barang yang akan diproduksi, dikirim dan dijual. 3) *Freight transportation*, sangat berpengaruh di bidang perekonomian, karena transportasi muatan biasanya mempunyai perbedaan jarak yang sangat jauh antara satu tempat dengan yang lainnya.

Menurut Widyawati, *et al.*, 2020 Kegiatan Transportasi adalah perpindahan atau pemindahan muatan barang dari satu tempat ke tempat lain, yang penting bagi perekonomian dan pembangunan, serta mendukung perkembangan dan pertumbuhan industri lainnya. Transportasi adalah permintaan dan penawaran layanan. Permintaan layanan dapat digunakan untuk memindahkan barang atau orang dari satu area ke area lain. Dalam dunia perdagangan domestik dan internasional, transportasi merupakan alat yang sangat penting untuk menunjang kelancaran arus barang. Transportasi memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran arus barang kondisi perusahaan mempersiapkan dengan baik alat angkut atau moda transportasi agar kegiatan perpindahan barang sampai ke tempat tujuannya tepat waktu. Apabila kualitas transportasi baik, maka kualitas pelayanan akan meningkat.

Menurut Filla (2022) Pemilihan transportasi, yaitu tahapan proses perencanaan transportasi yang fungsinya untuk menentukan biaya perjalanan atau menentukan jumlah barang yang akan dikirim ke pelanggan. Beberapa aspek perlu diperhatikan, seperti kelancaran arus transportasi dari asal ke tujuan, kelayakan, kelebihan dan kekurangan berbagai metode transportasi. Dalam memberikan pelayanan pengiriman barang, salah satu fokus utama perusahaan merupakan untuk memuaskan pelanggan dengan membagikan layanan pengiriman barang dengan tepat waktu. Apabila keterlambatan dan kerusakan barang ini terus terjadi maka perusahaan akan mengalami kerugian baik dari internal yaitu barang menumpuk di gudang maupun kerugian eksternal yaitu adanya komplain dari pelanggan. Terdapat beberapa aspek yang dipertimbangkan seperti kelancaran perjalanan moda transportasi dari tempat asal ke tempat tujuan, kelayakan, keunggulan, dan kelemahan tiap alat jenis transportasi. Proses distribusi yang kurang baik di dalam Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah berpengaruh pada kualitas produk yang akan sampai di titik lokasi distribusi, Perhutani harus dengan tepat menetapkan strategi-strategi distribusi untuk menghindari kerugian karena distribusi merupakan rantai yang saling berkaitan, sebuah kesalahan kecil selama proses distribusi apabila tidak cepat diatasi perusahaan bisa menghambat proses distribusi dan itu memiliki pengaruh buruk bagi perusahaan dari segi kualitas barang.

Permasalahan yang ada di dalam Perhutani masih kurang baiknya pengiriman yang disebabkan oleh belum adanya jadwal pengiriman yang teratur yang tidak disertai SOP pengiriman barang dengan baik dan kurangnya pengiriman barang yang baik sehingga menimbulkan kurang efektifitasnya alur serta cara kerja distribusi barang yang ada di dalam Perum Perhutani. Kegiatan distribusi sangat

berpengaruh dan bergantung pada *quantity* atau jumlah barang yang terdapat di gudang. Karena jika *quantity* yang dimiliki oleh *warehouse* tidak mencukupi atau kurang dari jumlah order, maka proses penyaluran barang bisa berjalan lebih dari sekali sehingga menambah beban biaya penyaluran atau bisa juga sisa pengiriman yang belum terkirim dibatalkan. Pada dasarnya transportasi dapat didefinisikan sebagai pemindahan suatu barang dari suatu tempat ketempat lainnya dengan menggunakan sebuah alat yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Dalam melakukan suatu proses transportasi pasti menimbulkan suatu keuntungan yang berupa terdistribusikannya barang hasil produksi dan kerugian yang berupa biaya transportasi. Biaya transportasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jarak pengiriman dan moda yang digunakan. Prinsip ekonomi “mengeluarkan biaya seminimal mungkin agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal”.

Menurut Huda (2021) Ketersediaan barang yang ada di gudang perlu dipastikan agar kebenaran catatan dalam pembukuan dapat diketahui. Hal itu dapat meminimalisir penyimpangan terhadap jumlah persediaan barang, baik kekurangan maupun kelebihan, juga dapat dilakukan tindakan sesuai dengan perbedaan jumlah.

Ketersediaan barang yang ada di gudang perlu dipastikan agar kebenaran catatan dalam pembukuan dapat diketahui. Hal itu dapat meminimalisir penyimpangan terhadap jumlah persediaan barang, baik kekurangan maupun kelebihan, juga dapat dilakukan tindakan sesuai dengan perbedaan jumlah persediaan barang yang terjadi.

Permasalahan dalam persediaan barang bersumber dari kejadian yang dihadapi Perum perhutani, kejadian tersebut terjadi karena terlalu banyak atau persediaan barang yang terlalu sedikit untuk memenuhi permintaan konsumen yang

akan di produksi dimasa mendatang. jika barang terlalu banyak dalam persediaan barang maka perum perhutani harus menambah tanggungan biaya seperti biaya simpan dan biaya pesan. Sebaliknya jika persediaan barang terlalu sedikit akan menimbulkan kerugian karena barang yang dibutuhkan tidak tersedia dan mengakibatkan kehilangan penjualan. Untuk mendapatkan jumlah persediaan barang yang tepat, maka perusahaan bisa mengamati dari transaksi penjualan serta dengan melakukan pengolahan terhadap data penjualan maka perusahaan bisa mengetahui informasi yang digunakan untuk keperluan persediaan barang seperti menentukan jumlah barang yang harus disiapkan digudang, mengatur jumlah minimal stok dan menentukan 2 stok yang aman. Selain itu dengan menggunakan informasi ini dapat menentukan kapan perusahaan harus melakukan pembelian barang pada *supplier*. Dari sebuah permasalahan tersebut bahwa perum perhutani juga mengalami masalah terkait distribusi dan transportasi dimana tidak ada keseimbangan antara proses distribusi dan transportasinya. Terkait proses distribusinya perhutani mengalami masalah dari segi jumlah permintaan dan penerimaan barang belum berjalan dengan baik. Dari segi transportasi perhutani mengalami pembekakan biaya pengangkutan barang dikarenakan pengangkutan yang seharusnya dilakukan sekali pengiriman, akan tetapi perhutani melakukan pengangkutan 2 kali dalam 1 tujuan dikarenakan permasalahan kurang seimbang antara permintaan dan penerimaan barang. Di bawah ini terdapat tabel Target dan Distribusi ke KPH Pengadaan Blangko Tebangan Jati dan Rimba Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah dalam bentuk empat periode selama satu tahun.

Tabel 1. 1 Target dan Distribusi ke KPH Pengadaan Blangko Tebangan Jati dan Rimba Perum Perhutani Divre Jateng Triwulan 1-4 Tahun 2022

TRIWULAN	TARGET	REALISASI KE KPH	PERSENTASE
I	12, 354 unit	10,319	83%
II	12, 354 unit	9,34	73%
III	12, 354 unit	10,354	83%
IV	12, 354 unit	7,328	59%

Sumber : Bagian Pengadaan barang gudang, tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari 4 triwulan hanya 1 triwulan yang memenuhi target distribusi barang gudang cetak blangko kayu jati dan rimba yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah yaitu pada triwulan ke III, sedangkan 3 triwulan lainnya (triwulan I, II dan IV) mengalami tidak mencapai target produksi yaitu kurang dari 12,354 dengan kata lain telah terjadi ketidaksesuaian dalam sistem distribusi barang gudang yang telah berjalan di perum perhutani salah satunya adalah kinerja distribusi logistik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan distribusi, transportasi berpengaruh terhadap proses dan kinerja Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah. Menurut peneliti terjadi ketidakseimbangan antara proses "awal ke akhir" dalam pemasokan barang yang ada. Efek negatif dari kesulitan ini termasuk kosongnya persediaan (*inventory*) dan respon tidak teratur dan tidak tepat pada permintaan Kesatuan Pemangku Hutan. Jadi, strategi manajemen membutuhkan peninauan yang Logistik pada hubungan pemasokan. Kegiatan logistik dilakukan untuk mendukung dan membantu perusahaan dalam meminimalisir segala bentuk resiko dan masalah yang sedang terjadi atau yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terdapatnya keterlambatan pusat distribusi dalam memasok barang ke Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) wilayah Perhutani. Jumlah KPH dan transportasi merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh Perum Perhutani. Adapun faktor- faktor permasalahan tersebut merupakan sesuatu yang dinamis sehingga untuk meminimalisir permasalahan dibutuhkan fleksibilitas dari distribusi logistik untuk penanganan yang efektif dan efisien dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi dilapangan. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LOKASI PUSAT DISTRIBUSI, TRANSPORTASI DAN KETERSEDIAAN BARANG TERHADAP PENGELOLAAN KINERJA DISTRIBUSI LOGISTIK DI PERUM PERHUTANI DIVISI REGIONAL JAWA TENGAH.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah penting sebagai berikut:

1. Adakah Lokasi Pusat Distribusi (X1), Transportasi (X2), Ketersediaan Barang (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan kinerja distribusi logistik di Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah?
2. Adakah Lokasi Pusat Distribusi (X1) Transportasi (X2), dan Ketersediaan Barang (X3), secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan kinerja distribusi di Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Lokasi Pusat Distribusi terhadap Pengelolaan Kinerja Distribusi Logistik.

2. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh antara Transportasi terhadap Pengelolaan Kinerja Distribusi Logistik.
3. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh antara Ketersediaan Produk terhadap Pengelolaan Kinerja Distribusi Logistik
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara bersama-sama antara Lokasi Pusat Distribusi, Transportasi dan Ketersediaan Produk terhadap Pengelolaan Kinerja Distribusi Logistik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Salah satu syarat suatu penelitian Tugas Akhir adalah dapat memberikan asas manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain yang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan dalam memanfaatkan penelitian dalam tugas akhir ini. Untuk itu maka peneliti memberikan penjabaran manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, menambah pengetahuan mengenai manajemen pergudangan seperti distribusi, transportasi dan ketersediaan barang dengan adanya penelitian ini penulis bisa menggali informasi terkhususnya Pengaruh lokasi pusat distribusi, transportasi dan ketersediaan barang terhadap kinerja distribusi logistik dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mendapatkan referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan atau kegunaan untuk penelitian terkait.
2. Bagi Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik, diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang lain ingin membangun penelitian. Khususnya mahasiswa jurusan Manajemen dan Administrasi logistik. Manfaat selanjutnya menambah dan mengembangkan kemampuan dalam menganalisa masalah yang berkaitan dengan masalah distribusi, transportasi dan ketersediaan

barang sehingga dapat menerapkan teori-teori yang telah didapatkan pada mata kuliah serta terhadap praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3. Bagi Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah, sebagai pengetahuan akan pentingnya pengaruh lokasi pusat distribusi, transportasi dan ketersediaan barang terhadap kinerja distribusi logistik sehingga sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja karyawan agar dapat ditentukan untuk mengambil suatu keputus